



Manajemen Laboratorium Komputer Jurusan TKJ Di SMK Swasta PAB 8 Sampali

Yuni Syafriani

UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

Abstract. *The research entitled "Computer Laboratory Management TKJ Department at PAB 8 Sampali Private Vocational School" aims to produce and increase the efficiency of computer laboratory management in schools. This research is to fulfill the need for a comprehensive evaluation of the laboratory management system, identify existing problems, and find solutions to improve performance and effective use of laboratory facilities. The method used is a qualitative descriptive method with a case study approach. Data collection was carried out through direct observation, interviews with the school head, head of infrastructure, head of curriculum, head of laboratories and teachers, as well as analysis of documents related to the PAB 8 Sampali Private Vocational School. The research results show that the management of the computer laboratory at the PAB 8 Sampali Private Vocational School still faces several challenges, such as unscheduled hardware maintenance, limited access to the latest software, and budget planning that is not always adequate. However, the school has implemented several strategies, such as a regular maintenance schedule and collaboration with external parties for technology updates. Based on these findings, recommendations are provided to improve computer laboratory management. It is hoped that the implications of this research can make a positive contribution to curriculum development and resource management at PAB 8 Sampali Private Vocational School.*

Keywords: *Management, Computer Laboratory*

Abstrak. Penelitian berjudul "Manajemen Laboratorium Komputer Jurusan TKJ di SMK Swasta PAB 8 Sampali" bertujuan mengevaluasi dan meningkatkan efisiensi pengelolaan laboratorium komputer di sekolah. Penelitian ini untuk memenuhi kebutuhan akan evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen laboratorium, mengidentifikasi masalah yang ada, dan menemukan solusi untuk memperbaiki kinerja serta efektivitas penggunaan fasilitas laboratorium. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan kepala sekolah, waka sarpras, waka kurikulum, kepala laboratorium dan guru, serta analisis dokumen terkait SMK Swasta PAB 8 Sampali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan laboratorium komputer di SMK Swasta PAB 8 Sampali masih menghadapi beberapa tantangan, seperti pemeliharaan perangkat keras yang tidak terjadwal, terbatasnya akses terhadap perangkat lunak terbaru, dan perencanaan anggaran yang tidak selalu memadai. Namun pihak sekolah telah menerapkan beberapa strategi, seperti jadwal pemeliharaan rutin dan kolaborasi dengan pihak eksternal untuk pembaruan teknologi. Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi diberikan untuk meningkatkan manajemen laboratorium komputer. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kurikulum dan pengelolaan sumber daya di SMK Swasta PAB 8 Sampali.

Kata Kunci: Manajemen, Laboratorium Komputer

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas dan peran sumber daya manusia. Di era globalisasi ini, dan dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), sumber daya manusia yang diinginkan adalah mereka yang berkualitas, mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cepat, tepat, hati-hati dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia, pemerintah berharap Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya bidang Bisnis dan Manajemen, dapat menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian dan keterampilan profesional serta siap memasuki dunia kerja. pekerjaan (Ananto, 2017: 1).

Manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Hal ini menyangkut proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan suatu organisasi untuk memberdayakan, memanfaatkan, dan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Fungsi manajemen adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam batas-batas kebijakan umum yang ditetapkan pada tingkat administratif. Tujuan dan kebijakan pada tingkat manajemen bersifat departemen atau sektoral (Pananrangi, 2017: 3).

Laboratorium, termasuk laboratorium komputer, merupakan fasilitas penting di sekolah yang menunjang proses belajar mengajar. Laboratorium komputer dirancang untuk memudahkan komunikasi materi dalam suatu ruangan yang dilengkapi dengan komputer yang lengkap, yang biasanya digunakan untuk materi pembelajaran seperti TIK, media pembelajaran, Microsoft Office, internet, dll (Daryanto, 2018: 63). Komputer adalah serangkaian mesin elektronik yang bekerja sama dan dapat melakukan pengolahan data atau tugas secara otomatis melalui perintah atau instruksi yang terprogram (Dewantoro, 2021:17). Laboratorium komputer merupakan komponen pendukung penting dalam terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengelolaan laboratorium komputer mencakup langkah-langkah pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan/evaluasi. Semua kegiatan tersebut harus dilakukan secara hati-hati agar tujuan laboratorium dapat tercapai dan stabilitas tetap terjaga (Sitorus & Sutiani, 2013: 1).

Implementasi merupakan fungsi manajemen yang krusial, karena tanpa implementasi rencana dan pengorganisasian, tidak akan ada realisasi. Dalam pelaksanaannya, penting untuk memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh personel dan anggota dalam setiap kegiatan laboratorium di sekolah guna meningkatkan kualitas kinerjanya. Sedangkan kegiatan pengawasan laboratorium diperlukan untuk memantau penggunaan dan kondisi laboratorium agar tetap terjaga kestabilannya. Segala aspek pengelolaan laboratorium harus dilaksanakan dengan baik dan efisien agar proses belajar mengajar berjalan lancar, sehingga visi dan misi sekolah dapat terwujud. Pengawasan laboratorium merupakan salah satu unsur penting dalam pengelolaan laboratorium komputer, yang menyangkut pemeriksaan terhadap peralatan, bahan dan kegiatan yang terjadi didalamnya (Idrawan, 2015: 4).

Laboratorium komputer memegang peranan penting dalam pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan di era globalisasi ini. Untuk menjamin pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan berjalan optimal, laboratorium komputer memerlukan dukungan tenaga laboratorium yang profesional. Personil laboratorium komputer merupakan salah satu

faktor utama maju atau mundurnya suatu laboratorium. Tenaga laboratorium sekolah merupakan salah satu unsur kunci dalam peningkatan mutu proses pembelajaran di sekolah melalui kegiatan laboratorium. Seperti halnya tenaga kependidikan lainnya, tenaga laboratorium sekolah juga harus memiliki keterampilan dan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya (Engkoswara & Komariah, 2012: 85).

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta Pab 8 Sampali terungkap permasalahan dalam pengelolaan laboratorium komputer karena kurang optimalnya pengelolaan laboratorium komputer. Dari observasi penulis menemukan bahwa perencanaan kegiatan praktikum di laboratorium komputer belum disusun secara efektif sehingga menimbulkan kendala dalam alokasi waktu, jadwal, penggunaan yang tidak terkoordinasi, dan beban kerja yang berat bagi guru komputer/TIK. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul: “Manajemen Laboratorium Komputer Jurusan TKJ di SMK Swasta Pab 8 Sampali”.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Manajemen

Kata manajemen menurut kamus ilmiah yang umum digunakan mengacu pada pengelolaan dan pengaturan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Secara istilah, manajemen mengacu pada proses pengkoordinasian kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efektif dan efisien melalui kerja sama dengan orang lain. Konsep manajemen masih menjadi objek kajian yang terus dikaji oleh para ahli, dengan berbagai definisi yang ada, termasuk yang menggambarkan manajemen sebagai seni dan profesi. Secara lebih umum, manajemen juga dapat dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan untuk mencapai tujuan melalui serangkaian kegiatan (Siahaan, 2019: 8-10).

Secara etimologis istilah “manajemen” berasal dari kata “manajege” yang berarti “mangator”. Namun menurut terminologi yang banyak diuraikan oleh para ahli dan pakar pendidikan, maka pengertian manajemen adalah sebagai berikut: “Manajemen pada umumnya merujuk pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan sumber daya, kepemimpinan, motivasi, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat menghasilkan produk atau jasa secara efisien” (Nurzila, 2023: 3).

Manajemen berasal dari istilah “*to manager*” yang merujuk pada kegiatan pengorganisasian atau pengelolaan. Manajemen ini menyangkut serangkaian proses yang dilakukan sesuai dengan urutan dan fungsi manajemen yang telah ditentukan. Secara umum

manajemen adalah suatu proses yang terjadi dalam suatu organisasi dan bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen dianggap sebagai suatu alat atau metode untuk mengelola orang, keuangan, peralatan, bahan dan metode secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu peran manajemen sangat penting dalam mengelola seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi (Kurniadi & Machali, 2012: 25).

Manajemen adalah keahlian di bidang pengetahuan dan proses organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Selain itu, manajemen juga dianggap sebagai cabang ilmu yang mempelajari bagaimana mencapai tujuan organisasi melalui kerjasama dengan sejumlah individu atau sumber daya yang dimiliki organisasi. Menurut Sudjana, manajemen diartikan sebagai “kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melaksanakan suatu tindakan, baik bersama-sama dengan orang lain maupun melalui orang lain, guna mencapai tujuan organisasi”.

2.2 Fungsi Manajemen

2.2.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang penting sebelum memulai suatu pekerjaan, baik berupa pemikiran maupun kerangka kerja, untuk memastikan tujuan yang ingin dicapai dapat tercapai secara maksimal. Perencanaan merupakan tahapan awal dalam kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan melibatkan proses perencanaan masa depan dan penciptaan struktur kerja untuk mengarahkan tindakan individu di masa depan (Hidayat & Wijaya, 2020: 20).

Perencanaan, jika dilaksanakan dengan lebih efektif, akan membantu manajemen beradaptasi terhadap perubahan, sehingga menjadi semakin penting dalam menghasilkan produk dan jasa yang diharapkan di masa depan. Perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan manajerial di setiap organisasi. Oleh karena itu, perencanaan akan mempengaruhi kinerja suatu organisasi dibandingkan organisasi lainnya dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah proses menentukan apa yang perlu dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam praktik. Dengan demikian, dalam perencanaan, tujuan yang ingin dicapai ditentukan melalui penyusunan rencana dan strategi untuk mencapainya yang dilaksanakan oleh manajer di berbagai tingkatan manajemen (Rifai, 2019: 24-25).

2.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses menetapkan struktur peran yang diperlukan untuk mengintegrasikan individu ke dalam suatu entitas organisasi. Secara lebih teknis, fungsi pengorganisasian melibatkan pengkoordinasian berbagai fungsi operasional, personel, dan

sumber daya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian merupakan upaya membentuk interaksi yang efektif antar individu, sehingga memungkinkan mereka bekerja sama secara efisien dan merasa puas terhadap pelaksanaan tugasnya dalam konteks lingkungan tertentu guna mencapai tujuan. Pengorganisasian melibatkan pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana ke dalam unit-unit administratif dan membangun hubungan antara manajemen dan karyawan dalam unit-unit tersebut (Rohman, 2017: 24).

2.2.3 Pelaksanaan

Fungsi yang dijalankan disini adalah kegiatan dan tugas yang dilaksanakan sesuai dengan sistem yang berlaku dengan kesadaran kolektif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, kehadiran seorang pemimpin sangat penting untuk memberikan arahan kepada anggota agar tetap berada dalam kerangka yang telah ditetapkan. Menurut Terry yang dikutip Daryanto, "*actuating*" adalah pemberian pengaruh agar anggota organisasi dapat bergerak dan termotivasi untuk menunaikan tanggung jawabnya serta berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Ernest Dale, "*actuating*" tidak hanya sebatas pada aspek aktuasi saja karena hal ini tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap anggota (Daryanto, 2013: 88).

2.2.4 Pengawasan

Pengawasan adalah proses pemantauan kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa seluruh tugas dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Melalui pengawasan diharapkan segala penyimpangan dapat diketahui dan dicegah, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Terry, pengawasan merupakan suatu tindakan terstruktur untuk menilai prestasi yang telah dicapai, yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja dan pentingnya melakukan koreksi atau penyesuaian kinerja berdasarkan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Rifa'I & Wijaya, 2016: 46).

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk menjamin pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam rencana. Proses pemantauan atau pengendalian merupakan suatu langkah untuk memverifikasi bahwa sebenarnya kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan kegiatan yang direncanakan. Proses ini melibatkan beberapa unsur, seperti penerapan standar kinerja, pengukuran kinerja, membandingkan kinerja dengan standar yang telah ditetapkan, dan mengambil tindakan perbaikan jika terjadi penyimpangan. Dalam perspektif Al-Quran, pengawasan bersifat transendental sehingga tercipta disiplin internal yang kuat. Oleh karena itu, pada masa generasi awal Islam, motivasi mereka dalam bekerja hanya didorong oleh keimanan kepada Allah, padahal dunia saat ini dianggap lebih sekuler. (Syafie, 2000: 66).

2.2.5 Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer merupakan suatu fasilitas yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan praktikum komputer yang merupakan suatu pendekatan pembelajaran mahasiswa yang berkaitan dengan kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Namun idealnya laboratorium komputer tidak hanya digunakan untuk praktikum komputer saja, namun juga untuk pembelajaran inovasi-inovasi lain di dunia komputer yang sejalan dengan perkembangan zaman. Untuk menunjang pembelajaran inovatif tersebut diperlukan fasilitas laboratorium komputer yang memadai dan sesuai dengan standar ideal, agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif.

Dengan fasilitas laboratorium komputer yang memadai, mahasiswa dapat belajar dan berlatih dengan lebih baik, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan luas dalam berbagai aspek ilmu komputer. Selain itu, melalui praktikum dan pembelajaran inovatif di laboratorium komputer, mahasiswa juga dapat mengembangkan kemampuan teknis dan kreativitasnya dalam menghadapi tantangan di era digital ini. Dengan demikian, pembelajaran di laboratorium komputer dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam mempersiapkan peserta didik menjadi tenaga profesional yang berkompoten dan siap menghadapi perkembangan teknologi yang terus berubah dan berkembang (Supardi, 2020: 86).

Laboratorium komputer berfungsi sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan praktek langsung yang berkaitan dengan pembelajaran komputer untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi bidang komputer. Alhasil, laboratorium komputer menjadi fasilitas pendukung yang meningkatkan proses belajar mengajar. Kehadiran fasilitas ini menjadi kebutuhan penting agar laboratorium komputer dapat berperan efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

2.2.6 Manajemen Laboratorium Komputer

Manajemen laboratorium, atau manajemen laboratorium, adalah upaya menyelenggarakan dan mengelola operasional laboratorium. Kinerja laboratorium dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait. Meskipun laboratorium dilengkapi dengan peralatan yang canggih dan dikelola oleh tenaga terampil, namun tanpa pengelolaan laboratorium yang efektif, kinerja laboratorium tidak akan optimal. Oleh karena itu, pengelolaan laboratorium merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan laboratorium sehari-hari. Pengelolaan laboratorium akan berjalan lebih lancar dan efisien apabila didukung oleh struktur organisasi yang kuat, termasuk adanya Badan Pengelola yang berperan sebagai direktur dan penasehat. Pengurus biasanya terdiri dari para senior atau profesor yang mempunyai kompetensi dan pengalaman di bidang yang berkaitan dengan laboratorium.

Manajemen Laboratorium adalah upaya menyelenggarakan dan mengelola operasional laboratorium. Pengelolaan laboratorium komputer memerlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, pelaksanaan dan pengawasan yang teratur, serta administrasi yang baik. Pengelolaan laboratorium meliputi pelaksanaan administrasi, pemeliharaan, keamanan, perencanaan pengembangan yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, manajemen laboratorium selalu memperhatikan faktor keselamatan yang ada di laboratorium dan lingkungannya (Aviany, 2021: 90).

Manajemen laboratorium melibatkan pengelolaan aspek fasilitas fisik dan sumber daya manusia di dalamnya. Keberadaan sumber daya manusia yang kompeten dan peralatan yang memenuhi standar sangat penting untuk menciptakan lingkungan laboratorium yang berkualitas. Dengan mengoptimalkan pengelolaan laboratorium, Anda dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Manajemen laboratorium sekolah adalah serangkaian kegiatan manajemen yang meliputi fasilitas fisik dan manajerial untuk merancang laboratorium guna menunjang proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pengelolaan laboratorium komputer adalah suatu upaya pengelolaan laboratorium komputer sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan guna menjaga kestabilan proses pendidikan (Wahyuni, 2022: 45).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Manajemen Laboratorium Komputer Aspek Perencanaan

Tahapan Awal mula pengelolaan laboratorium komputer adalah tahap perencanaan. Perencanaan ini bertujuan untuk mengatur berbagai aspek, seperti penugasan staf laboratorium, penjadwalan kegiatan belajar mengajar di laboratorium, dan menentukan tata cara pengadaan peralatan praktik. Pada awal tahun ajaran, program kerja disusun oleh tim yang terdiri dari kepala sekolah, kepala laboratorium komputer, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan teknisi.

3.2 Manajemen Laboratorium Komputer Aspek Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses penting dalam suatu entitas untuk merancang kerangka formal, mengorganisir kelompok, mengatur dan membagi tugas di antara para anggotanya, dengan tujuan mencapai tujuan organisasi dengan efisiensi yang optimal. Dalam konteks ini dilakukan wawancara pengorganisasian di laboratorium komputer SMK Swasta PAB 8 Sampali. Laboratorium ini melibatkan beberapa jabatan penting seperti Kepala

Sekolah, Wakil Kepala Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras), Wakil Kepala Bidang Kemahasiswaan (Waka Kesiswaan), Kepala Laboratorium, Guru, dan Teknisi.

Namun berdasarkan hasil dokumentasi, terungkap bahwa struktur organisasi pengurus laboratorium mengalami perubahan akibat perpindahan ke laboratorium komputer baru. Perubahan ini menimbulkan kekosongan posisi khusus asisten laboratorium, sehingga tanggung jawab teknisi semakin bertambah karena harus merangkap sebagai asisten laboratorium juga. Sementara itu, Kepala Laboratorium juga terpaksa merangkap sebagai kepala departemen sehingga menambah beban tanggung jawabnya.

Dengan demikian, efisiensi dan kinerja laboratorium dapat ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa pengorganisasian pengelola laboratorium komputer di SMK Swasta PAB 8 Sampali sudah terdapat penentuan tugas dari masing-masing pengelola. Hanya saja pelaksanaan pengorganisasian laboratorium komputer di SMK Swasta PAB 8 Sampali belum berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang telah dibuat. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya ketersediaan tenaga pengelola laboratorium. Tenaga pengelola laboratorium yang ada yaitu teknisi yang merangkap tugas sebagai laboran, teknisi tersebut juga merupakan guru pengampu mata pelajaran, dan kepala laboratorium yang merupakan kepala jurusan juga, sehingga ia mendapat tugas dan tanggung jawab yang banyak.

3.3 Manajemen Laboratorium Komputer Aspek Pelaksanaan

Implementasi merupakan aspek manajemen yang paling krusial, fokusnya adalah pada kegiatan yang melibatkan langsung anggota organisasi. Ini berisi tugas-tugas seperti inventaris, pemeliharaan, dan proses pembelajaran di laboratorium. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan inventarisasi telah dilakukan dengan mengembangkan sistem penandaan barang, yang kemudian dicatat dalam buku inventaris atau dimasukkan ke dalam file komputer. Bagi laboratorium komputer, penggunaan kartu pemakaian dan daftar pemakaian merupakan instrumen penting untuk memantau penggunaan fasilitas tersebut. Ini membantu mengidentifikasi pengguna dan memfasilitasi penyelidikan jika terjadi kerusakan atau kehilangan barang dengan mengacu pada catatan penggunaan laboratorium.

Kegiatan pemeliharaan laboratorium komputer dilakukan secara berkala dengan jadwal yang telah ditentukan yaitu setiap dua minggu atau satu bulan sekali. Prosedur pemeliharaan laboratorium melibatkan kepala laboratorium memberikan arahan kepada seluruh pengguna laboratorium agar berhati-hati dalam menggunakan peralatan yang ada. Ketika seorang guru sedang mengajar atau menggunakan laboratorium, maka ia diberi tanggung jawab untuk mengawasi siswanya dalam melaksanakan kegiatan praktek. Segala

kerusakan yang terjadi harus segera dilaporkan kepada teknisi agar dapat segera diperbaiki. Jika teknisi di sekolah tidak mampu menangani perbaikan, pihak sekolah akan meminta bantuan teknisi dari luar sekolah. Hal ini bertujuan untuk memastikan laboratorium komputer tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, upaya pemeliharaan dan perbaikan dapat dilakukan secara efektif demi kelancaran proses pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran mematuhi prosedur tertentu khususnya dalam melaksanakan kegiatan praktikum di laboratorium. Guru mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan belajar siswa. Pada saat kegiatan praktikum berlangsung, guru secara bergiliran memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Penilaian dalam proses belajar mengajar merupakan aspek yang sangat penting. Penilaian dilakukan dengan berbagai cara, seperti tes lisan, pemberian tugas harian, observasi sikap atau perilaku siswa, serta ujian tengah semester dan ujian akhir untuk menilai prestasi siswa. Proses penilaian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, prosedur pembelajaran dan penilaian menjadi landasan utama keberhasilan proses pendidikan, yang bertujuan untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa secara holistik.

3.4 Manajemen Laboratorium Komputer Aspek Pengawasan

Pengawasan merupakan tahap akhir dalam pengelolaan laboratorium, yang tujuannya adalah untuk memeriksa kesalahan, kekurangan, kesalahan penyimpanan dan ketidaksesuaian yang mungkin terjadi selama kegiatan. Selain itu, pengawasan juga bertujuan untuk mengevaluasi perbaikan-perbaikan yang diperlukan. Dalam konteks laboratorium komputer, supervisi dilakukan langsung oleh guru pengguna laboratorium tersebut. Mereka bertanggung jawab melaporkan barang atau peralatan yang rusak kepada koordinator laboratorium. Selain itu, guru pengguna juga memantau perilaku siswa untuk mencegah terjadinya kejadian pencurian dengan mencegah mereka membawa tas ke dalam ruang laboratorium. Tindakan ini dilakukan sebagai langkah preventif untuk menjaga keamanan aset laboratorium dan mencegah gangguan yang dapat mengganggu kelancaran kegiatan belajar mengajar di laboratorium.

Pihak-pihak yang bertanggung jawab dan berwenang melakukan pengawasan laboratorium antara lain kepala sekolah, kepala laboratorium, dan wakil kepala sarana dan prasarana. Namun tanggung jawab untuk menjamin keamanan dan ketertiban laboratorium komputer juga melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk guru, staf, dan siswa. Dengan melibatkan seluruh warga sekolah, diharapkan pengawasan laboratorium komputer dapat

berjalan efektif dan efisien, sehingga risiko kerusakan atau penyalahgunaan dapat diminimalkan, serta lingkungan pembelajaran yang aman dan produktif dapat tetap terjaga.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen laboratorium komputer di SMK Swasta PAB 8 Sampali. Pengelolaan Laboratorium Komputer SMK Swasta PAB 8 Sampali meliputi aspek perencanaan, aspek pengorganisasian, aspek pelaksanaan, dan aspek pengawasan, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Aspek Perencanaan; Pengelolaan laboratorium komputer dilakukan dengan mengadakan pertemuan setiap tahun ajaran baru untuk membuat program kerja laboratorium. Berbagai program kerja tersebut antara lain; perencanaan pembentukan staf laboratorium komputer, perencanaan jadwal kegiatan pembelajaran di laboratorium komputer, dan perencanaan tata cara pengadaan peralatan praktek di laboratorium. Aspek Pengorganisasian; Pengelola laboratorium komputer di SMK Swasta PAB 8 Sampali sudah terdapat penentuan tugas dari masing-masing pengelola. Hanya saja pelaksanaan pengorganisasian laboratorium komputer di SMK Swasta PAB 8 Sampali belum berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan yang telah dibuat. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya ketersediaan tenaga pengelola laboratorium.

Aspek Pelaksanaan Laboratorium Komputer meliputi; (a) inventarisasi dengan mengkodekan item, (b) pemeliharaan yang dilakukan secara berkala yaitu seminggu sekali atau sebulan sekali, dan (c) kegiatan belajar mengajar yang masih memerlukan perhatian khusus agar siswa selalu melaksanakannya dengan tertib tata krama. Aspek Pengawasan Laboratorium Komputer yang telah dilakukan yaitu pemberian tata tertib yang ditempelkan di dinding laboratorium dan pengawasan langsung dilakukan oleh guru pengguna laboratorium.

Saran untuk peneliti selanjutnya agar meneliti di Kepala sekolah yang harus ikut turut serta dalam proses pengawasan laboratorium komputer, karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab dari seluruh laboratorium yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga sebaiknya melakukan evaluasi terhadap manajemen laboratorium, tidak hanya menunggu laporan dari pengelola laboratorium.

5. DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Tanzeh, S. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.

Ananto, S., & . (2017). Manajemen Laboratorium Komputer Di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*.

- Aprianto, B. (2013). Sistem Informasi Laporan Data Pertambangan Pada Dinas Pertambangan Dan Energi Tembilahan Berbasis Web. *Sistemasi: Jurnal Sistem Informasi*.
- Asri, S. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Laboratorium Komputer Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Tik Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Muntok. *UPENDIK: JURNAL PENDIDIKAN*.
- Aviany, Y. S. (2021). Sistem Informasi Manajemen Laboratorium Komputer (Simlab-Kom) Program Studi Pendidikan Teknologi Universitas PGRI Semarang. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi dan Teknologi*.
- Basrowi, S. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chaniago, N. (2011). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citra Pustaka Media Perintis.
- Daryanto, H. (2013). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, H. (2018). *Manajemen Laboratorium Sekolah*. Jakarta: Gava Media.
- Decaprio, R. (2013). *Tips mengelola laboratorium sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Depdikbud. (1995). *Pengelolaan Laboratorium*. Jakarta: Direktur Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pendidikan Umum Dan Menengah.
- Dewantoro, R. (2021). *Pengenalan Sistem Komputer. Jurnal Sistem Komputer*.
- Emda, A. (2017). Laboratorium sebagai sarana pembelajaran kimia dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kerja ilmiah. *Jurnal Lantanida*.
- Engkoswara, K. A. (2012). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabet.
- Fattah, N. (2009). *Landasan manajemen pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fitria, N. (2023). Kajian Prinsip Dasar Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.